

III. METODOLOGI

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dengan metodologi kuantitatif. Kemudian untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode survei dengan tipe penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2014: 147-148). Metodologi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan *ICT Literacy* pegawai BKD Provinsi Lampung dalam rangka akselerasi *e-government*.

B. Definisi Konseptual

ICT Literacy merupakan gabungan dari empat jenis literasi, yaitu literasi komputer, literasi digital, literasi internet, dan literasi informasi. Keempat jenis literasi tadi merupakan bagian dari *e-literacy*. *E-literacy* dikenal sebagai kemampuan SDM dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan mendayagunakan informasi yang diperolehnya untuk membantu meningkatkan kinerja aktivitasnya sehari-hari. Terdapat tiga dimensi dalam *ICT Literacy*, yaitu

pengetahuan dasar tentang teknologi, keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, dan sikap yang diperoleh akibat refleksi kritis penggunaan teknologi. Pendeskripsian ketiga dimensi tersebut diungkapkan dengan lebih jelas melalui kompetensi kunci tentang TIK yang terdapat dalam laporan Elena E. Pernia.

C. Definisi Operasional

Indikator untuk definisi operasional penelitian ini mengadaptasi kompetensi kunci mengenai TIK yang ada dalam laporan Elena E. Pernia. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kompetensi TIK responden yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan keterampilan penggunaan komputer juga internetnya. Dengan demikian, indikator yang diukur selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan *ICT Literacy* pegawai BKD Provinsi Lampung dalam rangka akselerasi *e-government*. Karena tercapainya akselerasi *e-government* berkaitan erat dengan kemampuan kognitif dan keterampilan penggunaan komputer juga internet dari pegawai. Berikut penjabarannya:

Tabel 6. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
<i>ICT Literacy</i> atau Literasi TIK	Pengetahuan Dasar tentang Teknologi (Dimensi 1)	a. Memiliki pengetahuan tentang komputer dan internet. b. Mampu mengidentifikasi peralatan yang berhubungan dengan TIK, seperti komputer, <i>smartphone</i> , dan internet. c. Mampu memberikan penilaian yang aktual dan menyebutkan manfaat potensial dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan personal, bagi kebutuhan masyarakat, dan untuk urusan pekerjaan.	Skala Likert dengan data ordinal

<i>Lanjutan Tabel 6</i>			
		<p>d. Mengetahui fitur dasar perangkat TIK. Kalau yang berkaitan dengan komputer, contohnya aplikasi pengolah kata, <i>database</i> (seperangkat data terstruktur yang disimpan di dalam komputer), <i>spreadsheet</i> (program akuntansi/ pembukuan dari komputer – Ms. Excel). Untuk internet, contohnya <i>web browsing</i> dan <i>e-mail</i>.</p> <p>e. Mampu membedakan dunia virtual dan dunia nyata.</p>	
	Keterampilan Teknis dalam Menggunakan Teknologi (Dimensi 2)	<p>a. Mampu menggunakan fitur dan aplikasi TIK. Untuk perangkat komputer, contohnya penggunaan aplikasi pengolah kata, program Ms. Excel, dan penyimpanan data. Lalu, untuk internet, contohnya penggunaan <i>web-browsing & e-mail</i>.</p> <p>b. Mampu untuk mengakses dan mencari <i>website</i>. Contohnya, mampu masuk (<i>log on</i>) ke jejaring internet, menggunakan mesin pencari (<i>search engine</i>), mampu memperbaiki pencarian dengan memasukkan kata kunci (<i>keywords</i>) baru pada mesin pencari.</p> <p>c. Mampu memanfaatkan layanan dasar di internet, seperti membuat akun, menggunakan <i>e-mail</i>, melampirkan dan mengunduh data, berpartisipasi dalam forum diskusi dan situs jejaring sosial.</p> <p>d. Mampu menggunakan komputer & internet untuk mendukung cara berpikir kritis, kreatifitas, dan inovasi dalam pekerjaan. Contohnya, membuat informasi dalam bentuk multi-media, melakukan pencarian informasi ke berbagai sumber <i>website</i>, dan mampu menghindarkan diri dari penipuan yang dilakukan melalui teknologi digital.</p>	Skala Likert dengan data ordinal

		e. Mampu memberikan perbedaan kredibilitas terhadap informasi/ data tertentu yang kita peroleh (penting/ tidak penting, subjektif/ objektif, nyata/ virtual, menyaring konten yang bersifat pornografi/ menimbulkan kemarahan, dan mampu melakukan tindakan yang menghindarkannya dari aktifitas penjiplakan (<i>plagiarism</i>).	
	Sikap yang Diperoleh Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi (Dimensi 3)	<p>a. Memiliki kemampuan menggunakan komputer dan internet untuk pekerjaan individual atau kelompok. Contohnya, penggunaan komputer dapat mendukung aktifitas kerja di kantor.</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi secara bertanggung-jawab/ secara bijaksana. Contohnya, memiliki kepekaan untuk memanfaatkan aplikasi internet untuk hal-hal yang benar.</p> <p>c. Memahami konsekuensi penggunaan teknologi. Artinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu memahami bahwa penggunaan komputer & internet mempengaruhi pembentukan nilai-nilai dan tanggung-jawab. Contoh, baik di dunia nyata & virtual, kita tidak boleh bicara tentang SARA secara bebas, tanpa etika. 2) Kebiasaan berkomunikasi. Contoh, penggunaan media sosial di internet mampu meningkatkan kedekatan dengan kerabat yang bertempat tinggal jauh 	Skala Likert dengan data ordinal

D. Populasi dan Sampel

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah proporsional *stratified random sampling*. Kondisi populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen dalam hal

golongan jabatan, golongan ruang, jenjang pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Oleh karena itu, untuk mengambil sampel dari populasi heterogen tersebut, peneliti menggunakan teknik proporsional *stratified random sampling*, dengan cara suatu populasi yang heterogen dikelompokkan ke dalam subpopulasi didasarkan pada karakteristik tertentu sehingga setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif homogen.

Tabel 7. Data Populasi Pegawai BKD Provinsi Lampung

DATA POPULASI PNS BKD PROVINSI LAMPUNG			
Nama Bidang	Nama Sub Bidang	Jumlah	Berstatus PNS
Bidang 1	Bidang Pengadaan & Mutasi Pegawai 1. Kasubbid Pengadaan Pegawai & Mutasi 2. Kasubbid Kepangkatan & Penggajian	22	21
Bidang 2	Bidang Pengembangan Pegawai 1. Kasubbid Mutasi Jabatan 2. Kasubbid Seleksi, Pendidikan & Pelatihan	19	18
Bidang 3	Bidang Pembinaan & Pemberhentian Pegawai 1. Kasubbid Pembinaan Disiplin Pegawai & Kesra Pegawai 2. Kasubbid Pemberhentian & Pensiun Pegawai	14	13
Bidang 4	Bidang Dokumentasi & Informasi Pegawai 1. Kasubbid Penyajian, Pelaporan Data, dan Informasi Kepegawaian 2. Kasubbid Data & Dokumentasi Kepegawaian	14	13
Bidang 5	Bidang Sekretariat 1. Sub Bagian Perencanaan 2. Sub Bagian Keuangan 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	32	25
Total		101	90

Sumber: Pemetaan Formasi Jabatan BKD Provinsi Lampung, Oktober 2014

Berdasarkan data pemetaan formasi jabatan yang peneliti peroleh dari BKD Provinsi Lampung, total pegawai disana berjumlah 101 orang, terdiri dari 90 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 11 orang merupakan PHL

(Pegawai Harian Lepas/ Honorer). Peneliti tidak memasukkan pegawai yang berstatus PHL sebagai bagian dari populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 90 orang yang berasal dari pegawai berstatus PNS. Untuk memperoleh responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel “Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu” yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2014: 86). Dengan menggunakan tabel “Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu”, bila jumlah populasi 90, untuk taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya 72. Namun, peneliti juga melakukan penghitungan jumlah sampel secara manual dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{populasi per bidang}}{\text{total populasi}} \times \text{jumlah sampel taraf kesalahan 5\%}$$

Tabel 8. Hasil Sampel Berdasarkan Rumus Penghitungan Manual

DATA SAMPEL PENELITIAN DARI POPULASI PEGAWAI BKD PROVINSI LAMPUNG		
Jenis Bidang	Populasi per bidang (Status PNS)	Sampel
Bidang 1	21	17
Bidang 2	18	14
Bidang 3	13	10
Bidang 4	13	10
Bidang 5	25	20
Total Populasi	90	71

Hasil sampel berdasarkan tabel “Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu” yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah 72, sedangkan perhitungan secara manual berjumlah 71 sampel. Karena jumlah sampel dari tabel

“Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu” lebih besar daripada perhitungan yang dilakukan secara manual oleh peneliti, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah yang berjumlah 72. Dengan landasan, makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugiyono, 2014: 86).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode survei yang menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari kuesioner yang disajikan secara *offline* kepada responden (pegawai BKD Provinsi Lampung). Selain itu, untuk mendukung proses dan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan studi pustaka. Studi pustaka yang dilakukan seperti pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal penelitian, laporan penelitian yang berkaitan dengan pengukuran *ICT Literacy* pegawai di suatu institusi/ organisasi, konsep *e-government*, dan pengaruh faktor demografik terhadap *ICT Literacy* individu. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dengan cara menghimpun data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data tingkat penetrasi dan aktifitas penggunaan internet di Kota Bandar Lampung, serta data SKPD di pemerintahan daerah Provinsi Lampung.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tindak lanjut kegiatan yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data di lapangan. Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Editing/ Penyuntingan Data

Pada tahap ini, peneliti memeriksa data-data yang telah diisi dan dijawab oleh responden. Ini bertujuan untuk menjamin keabsahannya (validitas), sehingga kemudian dapat dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2) Koding/ Penyandian

Peneliti mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan jenis pernyataan, kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode.

3) Tabulasi/ Pemaparan Data

Peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa secara teratur dan sistematis pada tahap ini. Kemudian peneliti menghitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu kategori dengan membuat tabel tunggal dan tabel silang. Melalui tabulasi, data akan tampak ringkas dan bersifat merangkum.

4) Interpretasi/ Analisa Data

Peneliti menganalisa data-data yang telah dihimpun pada tahap ini. Analisa yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan skala data dan pernyataan yang diajukan dalam instrumen disesuaikan rumus statistik yang digunakan.

G. Teknik Pemberian Skor

Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif yang diolah menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden *setuju* atau *tidak setuju* atas pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur. Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban (Chabibie, 2012: 60). Namun, dalam beberapa penelitian, skala Likert dapat digunakan dengan meniadakan jawaban ragu-ragu (*undecided*). Alasannya, kategori ragu-ragu memiliki makna ganda, yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban, netral, dan tidak yakin (Kriyantono, 2012: 139). Peneliti khawatir disediakannya jawaban di tengah-tengah akan menghilangkan banyak data dalam riset. Oleh karena itu, kategorisasi jawaban sekaligus penentuan skor dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
- c. Setuju (S) mendapat skor 3
- d. Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4

H. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Setiap pernyataan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*. Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari 0,235 (nilai r tabel), butir pernyataan tersebut valid. Nilai tabel 0,235 peneliti peroleh dari penghitungan $df = n - 2$ (Priyatno, 2009). Keterangannya, $df = \textit{degree of freedom}$ dan $n = \text{total responden/ sampel}$. Artinya, kalau dalam penelitian ini $df = 72 - 2 = 70$. Sehingga untuk $df = 70$, nilai r tabelnya adalah 0,235 dengan level signifikansi 0,05.

Tahap pengujian validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pertama, penghitungan dilakukan di *Microsoft Excel*. Peneliti mencari nilai korelasi setiap item pernyataan, dengan cara mengkorelasikan skor total per item dengan skor total pernyataan. Terdapat 55 butir pernyataan yang diuji validitasnya. Peneliti mencari nilai korelasi dengan rumus berikut:

$$=CORREL(\text{skor total per item}, \text{skor total pernyataan})$$

- b. Kedua, setelah nilai korelasi setiap item pernyataan diperoleh, peneliti menentukan “Status Validitas” setiap item pernyataan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$=IF(\text{nilai korelasi setiap item} > 0.235, \text{"Valid"}, \text{"Tidak Valid"})$$

- c. Ketiga, pengujian validitas selesai dengan diperolehnya status *valid* atau *tidak valid* bagi setiap item pernyataan yang diujikan. Berikut hasil uji validitas setiap pernyataan dalam instrumen penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas *Dimensi Pengetahuan Dasar tentang Teknologi*

Dimensi Pengetahuan Dasar tentang Teknologi		
Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
	(r hitung)	
1	0.498	Valid
2	0.375	Valid
3	0.491	Valid
4	0.307	Valid
5	0.553	Valid
6	0.47	Valid
7	0.479	Valid
8	0.411	Valid
9	0.358	Valid
10	0.378	Valid
11	0.366	Valid
12	0.38	Valid
13	0.296 (nilai terendah)	Valid
14	0.582 (nilai tertinggi)	Valid
15	0.503	Valid
16	0.366	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Mei 2015

Berdasarkan data pada tabel 9, kita dapat ketahui bahwa untuk pernyataan (instrumen) di *dimensi pengetahuan dasar tentang teknologi* semua dinyatakan valid. Karena hasil nilai koefisien korelasi dari 16 butir pernyataan tersebut melampaui nilai r tabel (0,235). Butir pernyataan nomor 14 menjadi butir pernyataan dengan nilai koefisien korelasi atau validitas tertinggi, yaitu 0,582. Sedangkan, untuk nilai koefisien korelasi atau validitas terendah ada pada butir pernyataan nomor 13, yaitu 0,296.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas *Dimensi Keterampilan Teknis dalam Menggunakan Teknologi*

Dimensi Keterampilan Teknis dalam Menggunakan Teknologi		
Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
	(r hitung)	
17	0.563	Valid
18	0.534	Valid
19	0.485	Valid
20	0.726	Valid
21	0.649	Valid
22	0.515	Valid
23	0.507	Valid
24	0.384	Valid
25	0.617	Valid
26	0.652	Valid
27	0.683	Valid
28	0.422	Valid
29	0.524	Valid
30	0.652	Valid
31	0.466	Valid
32	0.496	Valid
33	0.505	Valid
34	0.663	Valid
35	0.677	Valid
36	0.737 (nilai tertinggi)	Valid
37	0.709	Valid
38	0.633	Valid
39	0.529	Valid
40	0.637	Valid
41	0.638	Valid
42	0.495	Valid
43	0.569	Valid
44	0.432	Valid
45	0.260 (nilai terendah)	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Mei 2015

Nomor 17 hingga 45 pada tabel 10 merupakan nomor butir pernyataan lanjutan dalam instrumen penelitian ini. Tabel 10 menunjukkan hasil uji validitas dari *dimensi keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi* adalah seluruhnya valid. Karena hasil nilai koefisien korelasi dari butir pernyataan 17 – 45 tersebut melampaui nilai r tabel (0,235). Butir yang mempunyai nilai koefisien korelasi

atau validitas tertinggi berada pada nomor 36, yaitu 0,737. Sedangkan, untuk nilai koefisien korelasi atau validitas terendah ada pada butir pernyataan nomor 45, yaitu 0,260.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas *Dimensi Sikap yang Diperoleh Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi*

Dimensi Sikap yang Diperoleh Akibat Refleksi Kritis Penggunaan Teknologi		
Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r hitung)	Keterangan
46	0.542	Valid
47	0.509	Valid
48	0.407	Valid
49	0.203	Tidak Valid
50	0.324	Valid
51	0.118	Tidak Valid
52	0.065	Tidak Valid
53	0.661 (nilai tertinggi)	Valid
54	0.511	Valid
55	0.256 (nilai terendah)	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Mei 2015

Nomor 46 hingga 55 pada tabel 11 merupakan nomor butir pernyataan lanjutan dalam instrumen penelitian ini. Tabel 11 menunjukkan hasil uji validitas dari *dimensi sikap yang diperoleh akibat refleksi kritis penggunaan teknologi* tidak semuanya valid. Terdapat tiga butir pernyataan, yaitu butir nomor 49, 51, dan 52 yang dinyatakan tidak valid karena nilai koefisien korelasinya kurang dari nilai r tabel (0,235). Sehingga ketiga butir pernyataan tersebut tidak dapat dipakai untuk menganalisis kondisi *ICT Literacy* responden. Kemudian, butir yang mempunyai nilai koefisien korelasi atau validitas tertinggi berada pada nomor 53, yaitu 0,661. Sedangkan, untuk nilai koefisien korelasi atau validitas terendah ada pada butir pernyataan nomor 55, yaitu 0,256.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Alasannya, *Alpha Cronbach* sesuai untuk digunakan pada kuesioner (instrumen) yang memiliki jawaban bervariasi, seperti skala Likert. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2014: 268).

Standar yang digunakan dalam menentukan *reliabel* atau tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95 persen atau tingkat signifikansi 5 persen. Tahap penghitungan reliabilitas variabel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Pertama, peneliti menghitung reliabilitas menggunakan program SPSS.
- b. Kedua, peneliti menyalin data item pernyataan yang valid tanpa menyertakan skor total item dari lembar kerja *Ms. Excel* ke lembar kerja SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).
- c. Ketiga, pada program SPSS, klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*.
- d. Keempat, peneliti memindahkan data ke kotak *Variables*.
- e. Kelima, peneliti memilih model analisis *Alpha Cronbach*. Lalu klik *Statistic >> Scale if item deleted >> Continue >> Ok*.
- f. Keenam, hasil pengujian reliabilitas variabel pada penelitian ini pun diperoleh. Uji reliabilitas instrumen tidak menyertakan tiga pernyataan tidak valid untuk turut dianalisis reliabilitasnya. Sehingga, total butir instrumen yang dianalisis berjumlah 52 pernyataan valid dengan hasil reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi TIK (*ICT Literacy*)

Uji Reliabilitas Variabel Literasi TIK (<i>ICT Literacy</i>)			
<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Butir Pernyataan Valid	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,942	52	0,80 –1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Mei 2015

Nilai hasil pengujian reliabilitas yang telah dikerjakan di SPSS tersebut, yaitu 0,942. Berdasarkan “Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi” hasil nilai tersebut masuk pada kategori berikut:

Tabel 13. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014: 184

Berdasarkan tabel 13, maka koefisien korelasi dengan nilai sebesar 0,942 termasuk pada kategori *sangat kuat*. Jadi, butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel *ICT Literacy* dalam instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas instrumen yang *sangat kuat*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data berupa, (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2014: 147). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif. Ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan kondisi *ICT Literacy* pegawai BKD Provinsi Lampung dalam rangka akselerasi *e-government*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2014: 148). Teknik yang sering digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: tabel (distribusi) frekuensi, tendensi sentral, dan standar deviasi (Kriyantono, 2012: 169).